

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas anatara kajian pustaka dengan temuan dilapangan, terkadang antara kajian pustaka dengan keadaan dikpangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi sehingga penjelasanya lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada akan dibuktikan dengan yang ada dilapangan. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas, apalagi saat ini terjadi pandemi covid-19 peneliti tidak bisa leluasa meneliti langsung, dan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring.

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data hasil temuan selama penelitian dilakukakan, sehingga pada bab V peneliti akan memaparkan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif (pemamaparan) dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di SMPN 1 Udanawu Blitar.

A. Pembahasan terkait Fokus Penelitian Pertama

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Strategi adalah sebuah cara yang dilakukan seseorang, begitu pun dengan seorang pendidik yang harus mempersiapkan perencanaan strategi sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan merupakan rancangan tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu peran guru sangat penting tidak hanya metransfer

ilmu tetapi juga menanamkan pendidikan karakter dengan memberikan contoh yang baik dan menjadikannya suri tauladan bagi peserta didiknya.

Perencanaan yang dilakukan di SMPN 1 Udanawu Blitar, berpedoman dari RPP yang telah dibuat, didalamnya berisi tentang tujuan, materi yang diajarkan, strategi, metode, penilaian dan unsur lain yang terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara tertata dan terarah sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Melalui RPP tersebut, pendidik akan lebih mudah melaksanakan strategi yang telah ditentukan untuk menanamkan norma dan nilai-nilai keagamaan dalam materi disetiap pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu perencanaan disusun untuk mengubah perilaku siswa dengan tujuan yang ingin dicapai, fokus utamanya dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.⁵⁵

Selain itu seorang pendidik dituntut untuk memiliki karakter yang baik, seperti ungkapan Ki Hajar Dewantoro "*ing ngarso sung tuladha ing madyo mangun karso tutwuri handayani*" yang artinya "di depan menjadi contoh atau panutan, di tengah berbuat keseimbangan atau pelajaran, di belakang memberi motivasi". Dalam hal ini pendidik sebagai cermin terdepan yang memberikan contoh dan dijadikan panutan oleh peserta didiknya, selain itu seorang pendidik harus kreatif dan memiliki kemauan

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal.29

untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan pendidik sebagai tameng untuk mendorong ke arah yang lebih baik dan memotivasi peserta didik baik secara pengetahuan, emosional maupun mental.

Guru sebagai pendidik harus memiliki kebribadian yang baik, berwibawa, dewasa, stabil, bijaksana, sabar dan cerdas, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu dalam proses belajar mengajar pendidik harus memiliki sifat penyayang dan menciptakan suasana kelas yang nyaman serta menjalin komunikasi yang baik sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Dalam hal perencanaan strategi guru pendidikan agama islam yang dilakukan di SMPN 1 Udanawu juga dengan pencegahan melalui perbaikan aqidah dan akhlak lewat pembelajaran agama islam dengan menanamkan pendidikan karakter yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai spritual, moral, nasionalisme, gotong royong mandiri dan akhlak, sehingga dapat berpengaruh positif pada hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik. Selain itu juga dengan pendekatan kepada peserta didik dan menjalin komunikasi yang baik, sehingga bisa tahu apa yang sedang terjadi pada peserta didik yang akhirnya dapat menemukan solusi yang sedang dihadapi.

Sebagai contoh bentuk perencanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam menghadapi krisis moral berpacaran guru memberikan pendekatan kepada peserta didik, agar mereka mampu terbuka, dan untuk bolos sekolah serta terlambat guru, khususnya guru BK memberikan

pembinaan berupa nasehat dan bimbingan agar peserta didik tidak mengulangi lagi hal tersebut.

B. Pembahasan terkait Fokus Penelitian Kedua

1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Pelaksanaan strategi adalah proses untuk mencapai tujuan. Guru sebagai pendidik yang profesional dan terlatih berkewajiban untuk mengembangkan ketreampilan peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawab demi melahirkan generasi-generasi yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab di atas akan berimbang dengan kemampuan dan kompetensi pengajar hal tersebut merupakan bagian dari profesionalisme guru.⁵⁶

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan yang bertujuan untuk mempermudah peserta didiknya dalam menerima pelajaran. Keterampilan tersebut berupa keterampilan berkomunikasi yaitu guru dapat menjelaskan dan menerangkan serta memberi pengertian kepada peserta didik dengan baik dan jelas sehingga mudah dipahami.

Guru sebagai pendidik, harus memiliki akhlak yang baik sebagai cerminan untuk anak didiknya.

تَعَلَّمَ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

“Pelajarilah akhlak sebelum mempelajari suatu ilmu.”

⁵⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta :Erlangga 2013), hal.16

Akhlak adalah benteng dari akidah, maka dari itu jika akhlak baik maka dapat memberikan pengaruh positif bagi orang-orang sekitar dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu. Ruang lingkup pembahasan akhlak dibagi menjadi beberapa hal diantaranya:⁵⁷

a) Akhlak kepada Allah swt.

Perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah swt. Ini meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berdzikir dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah swt.

b) Akhlak kepada Manusia

Akhlak terhadap manusia ini dibagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada orang lain.

c) Akhlak terhadap Alam

Yaitu tidak pernah merusak keindahan alam yang diciptakan oleh Allah swt. Selalu berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan alam yang ada.

Dalam hal ini pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam yang dilakukan di SMPN 1 Udanawu Blitar yaitu dengan pembiasaan yang berupa peraturan dan tata terbit yang telah dibuat oleh sekolah, selain itu juga pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membekali sikap positif dan teladan kepada peserta didik pada setiap materi yang disampaikan, mengajarkan sikap sopan santun, rendah hati, jujur, menghormati yang lebih tua, menghargai kepada sesama dan disiplin.

⁵⁷ Kalsum Yunus, *Strategi Guru Akhidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta didik MTs Guppi Samata Gowa*, jurnal (Makasar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar vol VII Nomor 1: 2018.)hal.87

Dalam pembentukan karakter, di SMPN 1 Udanawu Blitar juga diadakan kegiatan keagamaan seperti madin, shalat berjamaah, kegiatan pondok romadhon, serta sosialisasi bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Selain itu juga ada kegiatan sosial seperti kerja baikti, kerja kelompok, kegiatan osis, kegiatan pembagian hewan kurban dengan masyarakat sekitar, kegiatan zakat fitrah. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pelatihan peserta didik dalam bentuk spritual, karakter dan untuk membiasakan diri bertanggung jawab, disiplin, peduli dengan sesama dan gotong royong.

Pelaksanaan strategi juga dilakuakn dengan tahap motivasi, yaitu guru selalu memberikan motivasi diakhir pembelajaran hal tersebut bertujuan agar peserta didik mempunyai semangat dalam belajar dan memperbaiki akhlak serta moral. Selain itu guru juga menjadi pendengar yang baik, biasanya digunakan untuk peserta didik yang berpacaran atau siapa saja yang membutuhkan, dalam hal ini guru dikelas maupun diluar kelas jika ada peserta didik yang sedang bermasalah bisa saling *sharing* sehingga ditemukan solusi yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut.

Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam, di SMPN 1 Udanawu Blitar juga adanya kerja sama santar guru mapel, wali kelas, guru BK dan orang tua. Semua pihak yang berkontribusi tersebut, ikut andil dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di SMPN 1 Udanawu Blitar. Peserta didik yang mengalami masalah, maka akan dilakukan bimbingan dan konseling dengan guru BK agar peseta didik dapat mengembangkan potensi dirinya

secara optimal dan mampu mengatasi semua hambatan demi masa depan yang lebih baik.

C. Pembahasan terkait Fokus Penelitian Ketiga

1. Bagaimana Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat suatu program yang telah direncanakan tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penugasan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.⁵⁸ Dalam hal ini evaluasi sebagai proses penilain yang sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang dilakukan.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPN 1 Udanawu Blitar, guru sebagai pendidik memberikan tes tulis dan lisan untuk ranah pengetahuan, dan tes praktik seperti hafalan dan baca tulis al-Qur'an dan praktik shalat untuk ranah psikomotorik, dan untuk ranah afektif berupa penilaian sikap dan sifat dari teman dan guru.

Hasil yang dapat dirasakan dari penilain tersebut adalah selain bertambah wawasan juga menumbuhkan sikap seperti perilaku sopan santun, disiplin, jujur, rendah hati, saling menghormati, membantu orang

⁵⁸ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2017), hal.2

lain, cinta lingkungan dan saling menghargai. Untuk bagian pendidikan karakter keabstrakan kondisi tersebut menyebabkan tidak dapat dievaluasi secara tekstual. Indikator-indikator pendidikan karakter lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya. Pengembangan karakter yang berbeda-beda menyebabkan tingkat karakter setiap individu berbeda juga.

Untuk itu guru pendidikan agama islam berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan akhlak dan moral pada setiap materi yang disampaikan agar degradasi moral tersebut dapat diatasi. Guru sebagai pendidik mengedepankan pendekatan individual untuk menyelesaikan masalah yang menjadi penghambat dari akar permasalahannya, dengan mencari pusat permasalahan itu sendiri, guru dapat mencari tahu penyebab untuk memberikan solusi yang tepat. Sebelum guru pendidikan agama islam menyelesaikan masalah, guru terlebih dahulu menjadi pendengar yang baik, penyebab apa yang melatar belakangi peserta didik melakukan kesalahan tersebut dengan pendekatan individual. Kemudian guru dapat bekerja sama dengan BK memberikan bimbingan, arahan motivasi, agar kejadian seperti itu tidak terulang kembali. Dengan begitu guru dapat mengontrol karakteristik setiap peserta didiknya.